

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI TUKAR USD/IDR, TINGKAT SUKU BUNGA,
INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN INDEKS DOWJONES
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 HINGGA 2018**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*

Oleh :

ANNISA RIFKA PUTRI UTAMI
165210755

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian
Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Annisa Rifka Putri Utami
NPM : 165210755
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing

(Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM)

Mengetahui :

Dekan

(Drs. Abrar, M.Si.,Ak.,CA)

Ketua Program Studi

(Azmansyah, SE.,M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : Annisa Rizka Putri Utami
NPM : 165210755
Program Studi : Manajemen (SI)
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga,
Inflasi, Harga minyak dunia dan Indeks Dow Jones
terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI Periode 2014-2019

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30 %, yaitu 23. %
(Dua Puluh Tiga Persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2019 02 - 2020
Ketua Program Studi

Azmansyah, SE., M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian
Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Rifka Putri Utami
NPM : 165210755
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2014-2018
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin. SE.,MM

Dengan perincian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	07-10-2019		- Padatkan latar belakang - Jelaskan jumlah sampel	
2.	18-10-2019		- Operasional variabel diganti	
3.	21-10-2019		- Acc Seminar Proposal	
4.	03-02-2020		- Hasil Pengolahan Data periksa kembali - Tambahkan 3 nama penulis jurnal di pembahasan	
5.	05-02-2020		- Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 11 Juni 2020

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 436/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 06 Mei 2020, Maka pada Hari Jum'at 08 Mei 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Annisa Rifka Putri Utami |
| 2. NPM | : 165210755 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Nilai Tukar USD / IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2014 – 2018. |
| 5. Tanggal ujian | : 08 Mei 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 74,3 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

- 1.

(.....)

Pekanbaru, 08 Mei 2020

Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Annisa Rifka Putri Utami
N P M : 165210755
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Nilai Tukar USD / IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2014 – 2018.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 08 Mei 2020
Dekan,


Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Annisa Rifka Putri Utami
NPM : 165210755
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar USD / IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2014 – 2018.
Hari/Tanggal : Jum'at 08 Mei 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai _____)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 08 Mei 2020
Ketua Prodi


Azmansyah, SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


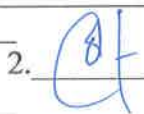

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Annisa Rifka Putri Utami
NPM : 165210755
Judul Proposal : Pengaruh Nilai Tukar Riil, Tingkat Suku Bunga Riil, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dowjones Terhadap IHSG di BEI Periode 2014-2018
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 13 November 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 13 November 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2667/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 6 Oktober 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

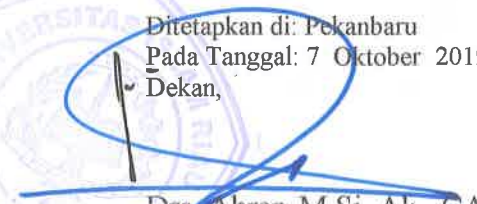
N a m a : Annisa Rifka Putri Utami
 N P M : 165210755
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Riil, Tingkat Suku Bunga Riil, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dowjones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2014-2018

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 7 Oktober 2019
 Dekan,

 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Maret 2020

Saya yang membuat pernyataan


Su

Annisa Rifha Putri Utami

ABSTRAK

PENGARUH NILAI TUKAR USD/IDR, TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 HINGGA 2018

OLEH :

ANNISA RIFKA PUTRI UTAMI

NPM : 165210755

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks dowjones terhadap indeks harga saham gabungan pada BEI periode 2014-2018. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 360 observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji stasionaritas pada pengolahan karena terdapat data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar USD/IDR, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan investor di Indonesia sering melakukan investasi jangka pendek dengan harapan mendapatkan *capital gain* yang tinggi di pasar modal ketimbang di SBI. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan dikarenakan selama tingkat inflasi masih dibawah 10% maka indeks harga saham gabungan di pasar modal tidak akan terganggu.

Kata kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Harga Saham Gabungan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USD/IDR EXCHANGE RATE, INTEREST RATE, INFLATION, WORLD OIL PRICE AND THE DOW JONES INDEX TO JOINT STOCK PRICE INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (ISE) PERIOD OF 2014 TO 2018

BY :

ANNISA RIFKA PUTRI UTAMI

NPM : 165210755

The study aims to determine to effects of the exchange rate, interest rate, inflation, world oil price and the dow jones index on the composite stock price index on the Indonesia stock exchange in the 2014-2018 period. The number of observation used in this study is 360 observations. This research uses a quantitative approach with multiple linier regression analysis and uses stasionarity test in processing because there are time series data. The result showed that the USD/IDR exchange rate variable, world oil price and the dow jones index had a significant effect on the composite stock price index. While the interest rate and inflation did not significantly influence the composite stock price index. This because investors in Indonesia often make short-term investmentsin the hope of getting higher capital gains on the capital market tan on SBI. While inflation does not affect the composite stock price index because as long as the inflation rate is still below 10%, the composite stock price index in the capital market will not be disrupted.

Key Word : Exchange Rate, Interset Rate, Inflation, World Oil Price, The Dow Jones Index and The Composite Stock Price Index

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Serta selain itu, selawat beriring salam juga dikirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kejahilan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR USD/IDR, TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 HINGGA 2018”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral komprehensif guna memperoleh gelar sarjana ekonomi manajemen pada fakultas ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karyawan manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulis banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada Ayahanda Ardiansyah dan Ibunda Halimattusakdiah, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada Ananda selama ini.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR.
3. Bapak Azmanysah., SE., M.Econ selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIR.
4. Bapak Hamdi Agustin., SE., MM selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama di bangku kuliah serta karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
6. Terima kasih untuk ibu Restu Hayati, Shinta Yulianti, Devi Kurniawati, Susie Suryani, Popi C. Jamiel dan Ari Yusneli yang tidak bosan-bosan menasehati dan membimbing nisa.
7. Terima kasih kepada keluarga besar Alm. Ridwan yang selalu mendukung.

8. Terima kasih untuk teman-teman di Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan informasi.
9. Terima kasih untuk sahabat saya Maya Kharisma, Yusreza Annisa, Syafira Septiani, Mutia Sari Nursafira, Emalia Agustin, Sabrina Audia, Nilam sari Anggraini, Adinda Zulaika, Irvan Arbi, Erdin Khalid, Latri Frinelva, Nuryaumil, Retno Lorisda, Sri Ratu Utami, Nober Daniel, Hikmah Aulia Zahara dan Mhd. Rezki Ramadhan yang selalu mendukung dan membantu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 13 Mei 2020

Penulis

ANNISA RIFKA PUTRI UTAMI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Perumusan Masalah	6
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1.Indeks Harga Saham Gabungan	
2.1.1.Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan.....	10
2.1.2.Jenis-Jenis Indeks.....	10
2.1.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	12
2.1.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG	13
2.2.Nilai Tukar	
2.2.1.Pengertian Nilai Tukar	16
2.2.2.Jenis-Jenis Nilai Tukar.....	16
2.2.3.Fungsi Nilai Tukar	17
2.2.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	19

2.2.5.Sistem Nilai Tukar.....	21
2.3.Tingkat Suku Bunga	
2.3.1.Pengertian Tingkat Suku Bunga	23
2.3.2.Jenis-Jenis Suku Bunga	23
2.3.3.Fungsi Suku Bunga.....	24
2.3.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga	25
2.4.Inflasi	
2.4.1.Pengertian Inflasi	27
2.4.2.Ciri-Ciri Inflasi	29
2.4.3.Faktor Penyebab Inflasi dan Sumbernya	29
2.4.4.Dampak Buruk Dari Inflasi	32
2.4.5.Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Inflasi	33
2.5.Harga Minyak Dunia	36
2.6.Indeks Dow Jones	38
2.7. <i>Efficient Market Hypothesis</i>	39
2.8.Penelitian Terdahulu.....	42
2.9.Kerangka Pemikiran	45
2.10.Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian	46
3.2.Operasional Variabel	46
3.3.Populasi dan Sampel.....	47
3.4.Teknik Pengambilan Sampel	48

3.5.Jenis dan Sumber Data.....	48
3.6.Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7.Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.Sejarah Bursa Efek Indonesia	55
4.2.Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	59
4.3.Sektor di Bursa Efek Indonesia.....	60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1.Hasil Penelitian	64
5.2.Pembahasan.....	88

BAB VI PENUTUP

6.1.Simpulan	92
6.2.Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	42
Tabel 2. Operasional Variabel.....	46
Tabel 3. Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	47
Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 5. Hasil Stasionaritas Data Level	74
Tabel 6. Hasil Stasionaritas Data 1st Difference	76
Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas Data.....	79
Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	80
Tabel 9. Hasil Pengujian Heteroskedasitas	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan IHSG Pada Bursa Efek Indonesia	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian	45
Gambar 3. Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan	64
Gambar 4. Grafik Pergerakan Nilai Tukar USD/IDR	65
Gambar 5. Grafik Pergerakan Tingkat Suku Bunga.....	67
Gambar 6. Grafik Pergerakan Inflasi.....	68
Gambar 7. Grafik Pergerakan Harga Minyak Dunia	69
Gambar 8. Grafik Pergerakan Indeks Dow Jones.....	70
Gambar 9. Hasil Pengujian Normalitas Data.....	78
Gambar 10. Statistik Durbin-Watson	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

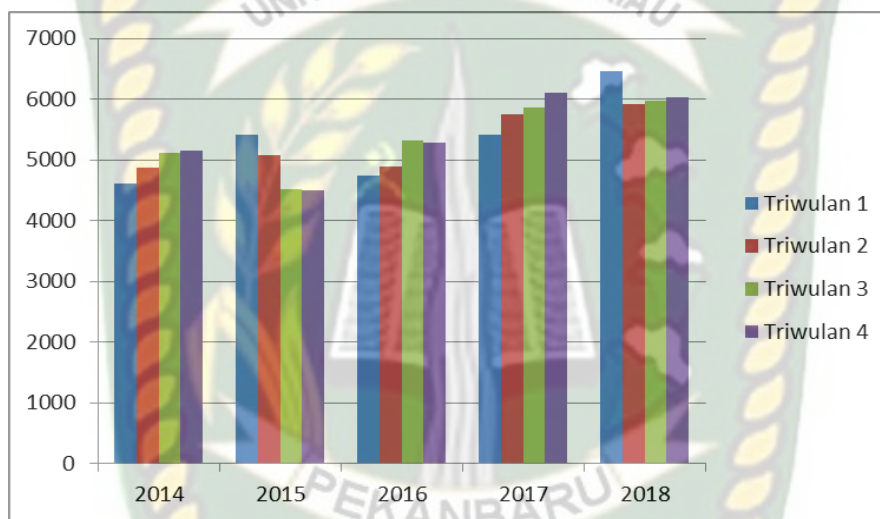
Pasar modal dikatakan sebagai penggerak perekonomian dalam negara, karena pasar modal salah satu bentuk dari akumulasi dana dalam jangka panjang dan dapat digunakan sebagai partisipasi masyarakat untuk menggerakkan dana dalam menunjang biaya pembangunan nasional. Menurut Tandililin (2010) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan saham. Dengan begitu, pasar modal juga diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia, yaitu dengan nilai Indeks Harga Saham Gabungan menjadi indikator utama ekonomi pada suatu negara. Pasar modal juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keadaan suatu perusahaan di suatu negara, karena hampir disemua industry negara tertentu terwakili oleh pasar modal. Investor melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, dapat mengawasi kondisi pasar.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa

efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan harga saham yang tercatat di bursa.

Gambar 1. Perkembangan IHSG pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018



Sumber : www.yahoofinance.com

Berdasarkan gambar 1 di atas mengenai perkembangan IHSG periode 2014 hingga 2018. Pada tahun 2015 IHSG mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2016 IHSG mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2015. Pada tahun 2017 dan 2018 IHSG mengalami kenaikan dan membaik. Meningkatnya IHSG menunjukkan keadaan pasar modal *uptrend* dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada IHSG maka keadaan pasar modal sedang *downtrend*.

Fenomena dari pergerakan IHSG di atas tidak lepas dari berbagai macam faktor makro ekonomi. Menurut Tandelilin (2010) menyatakan

bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Oleh sebab itu, pergerakan indeks harga saham gabungan di BEI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi. Menurut Tandelilin (2010) menyatakan bahwa variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal yaitu nilai tukar, suku bunga dan inflasi.

Analisis makro ekonomi dapat dilakukan baik dari tingkat pengamatan makro ekonomi domestik maupun makro ekonomi global untuk mengetahui keterkaitannya dengan indeks harga saham gabungan. Analisis makro ekonomi domestik adalah berupa faktor-faktor makroekonomi fundamental suatu negara seperti nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Sedangkan makro ekonomi global yaitu salah satu dampak dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju terhadap bursa yang sedang berkembang. Faktor luar negeri yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham di pasar modal luar negeri seperti indeks Dow Jones dan harga komoditi dunia seperti harga minyak dunia.

Nilai tukar (*exchange rate*) merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham. Kestabilan nilai tukar Rupiah adalah hal yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Melemahnya nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap laba investasi perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi khususnya pada perusahaan yang

menggunakan bahan baku impor ataupun perusahaan yang mengandalkan pinjaman modal asing untuk membiayai operasi perusahaannya. Kenaikan biaya produksi dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi IHSG.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI. Kenaikan suku bunga dapat memangkas keuntungan karena beban bunga emiten juga akan ikut naik, untuk itu dapat menekan harga saham begitu juga sebaliknya. Penurunan tingkat suku bunga dapat mendorong investasi. Investor akan berinvestasi ke pasar modal dan akan meningkatkan pembelian saham yang akan berdampak pada kenaikan IHSG.

Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan peningkatan suatu harga suatu produk secara menyeluruh dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan perekonomian suatu negara menjadi kacau dan sangat buruk. Terjadinya inflasi dikarenakan permintaan terhadap suatu produk melebihi kapasitas dari penawaran produk tersebut. Inflasi yang tinggi juga berdampak pada deviden yang akan diperoleh investor dari investasinya. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan. Sehingga selisih keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Apabila hal tersebut terjadi pada banyak perusahaan di pasar modal maka kinerja IHSG juga akan menurun.

Harga komoditas utama yang diperdagangkan di dunia juga menjadi salah satu faktor yang dapat dipergunakan sebagai indikator makro ekonomi. Selain telah menjadi kebutuhan pokok, komoditas juga digolongkan sebagai investasi dalam pasar berjangka yaitu pasar komoditas. Oleh karena itu, komoditas menjadi pilihan dalam portofolio para investor. Dalam hubungannya dengan pasar saham, komoditas sebagai sarana investasi akan mempengaruhi harga pasar modal.

Minyak mentah merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Harga minyak dunia yang berfluktuatif dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi karena menganggap meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya ekonomi global sehingga akan meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berdampak meningkatnya harga saham perusahaan.

Perekonomian Indonesia pada saat ini semakin terintegrasi dalam perekonomian global. Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk membeli saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Investor asing menanamkan modalnya pada seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Keterkaitan antar bursa yang dipresentasikan oleh hubungan antar indeks harga saham dapat terjadi karena investor menjadikan pergerakan indeks harga saham di

bursa lain sebagai salah satu informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Amerika Serikat ialah negara maju yang perkembangan ekonominya sangat pesat. Amerika Serikat yang memiliki perekonomian yang baik dan terbesar di dunia para investor menjadikan dasar pengambilan keputusan dalam investasinya. Indeks Dow Jones adalah salah satu indeks harga saham yang menjadi panduan bagi para investor untuk memperoleh informasi. Indeks Dow Jones yang dijadikan pilihan sebagai dasar pengambilan keputusan dan informasi bagi investor karena memiliki pengaruh yang sangat berdampak bagi seluruh negara dan investor dari perusahaan yang berada di Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk menyelidiki bagaimana dan seberapa besar variabel makro ekonomi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri mempengaruhi pergerakan suatu indeks di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, untuk itu perumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimanakah nilai

tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks dow jones berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap indeks harga saham gabungan ?”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas adalah “Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks dow jones secara parsial dan simultan terhadap indeks harga saham gabungan”.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang investasi di pasar modal dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada saham yang menghasilkan return optimal.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan penelitian intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari tentang pasar modal, khususnya mengenai return saham.

1.4. Sistematika Penulisan

Daftar isi yang akan direncanakan terbagi menjadi enam bab, di mana setiap bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun inti sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan indeks harga saham gabungan, nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks dow jones

dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang objek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat Bursa Efek Indonesia, visi dan misi dan sektor-sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan menjelaskan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Indeks Harga Saham Gabungan

2.1.1. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Tandelilin (2010) indeks harga saham gabungan (IHSG) atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen penghitungan indeks. Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga.

Menurut Sunariyah (2006) indeks harga saham merupakan indeks yang digunakan untuk membandingkan kondisi pasar modal dan sebagai alat analisis. Indeks harga saham juga dapat diartikan sebagai alat ukur kondisi pasar modal. Indeks harga saham gabungan merupakan nilai yang disajikan guna untuk mengukur kinerja dari gabungan seluruh saham yang terdaftar di bursa efek.

2.1.2. Jenis-jenis Indeks

Semakin meningkatnya aktivitas perdagangan saham di bursa efek, para investor semakin membutuhkan informasi yang lebih lengkap juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang sangat diperlukan investor ialah indeks harga saham yang

digunakan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan dan informasi untuk investasinya. Saat ini PT BEI mempunyai 11 jenis indeks harga saham sebagai pedoman bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal (Buku Panduan Indeks Harga Saham, 2010). Jenis-jenis indeks tersebut adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan seluruh emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Saat ini beberapa emiten tidak dimasukkan dalam perhitungan IHSG, misalnya emiten eks Bursa Efek Surabaya dikarenakan alasan tidak ada (atau belum ada) aktivitas transaksi sehingga belum tercipta harga di pasar.
2. Indeks sektoral, menggunakan seluruh emiten yang terdapat pada masing-masing sektor.
3. Indeks LQ 45, menggunakan 45 emitan yang dipilih dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar,.
4. *Jakarta Islamic Index* (JII), menggunakan 30 emitan yang masuk dalam kriteria syariah (daftar efek syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
5. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emitan yang dipilih dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar.

6. Indeks BISNIS-27, menggunakan 27 emitan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT BEI dengan Harian Bisnis Indoneisa.
7. Indeks PEFINDO25, menggunakan 25 emitan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT BEI dengan lembaga Pefindo.
8. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emitan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT BEI dengan Yayasan KEHATI.
9. Indeks Papan Utama, menggunakan emitan yang termasuk dalam kriteria Papan Utama.
10. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emitan yang masuk dalam kriteria Papan Pengembangan.
11. Indeks Individual, adalah indeks harga saham masing-masing setiap emitan.

2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Samsul (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar lingkungan perusahaan akan tetapi memiliki pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan. Faktor makro terdiri atas :

1. Tingkat bunga
2. Tingkat inflasi
3. Peraturan perpajakan
4. Kebijakan pemerintah
5. Nilai Tukar valuta asing
6. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
7. Kondisi perekonomian internasional
8. Siklus ekonomi
9. Faham ekonomi
10. Peredaran uang

2.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi IHSG

Lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari salah satunya adalah lingkungan ekonomi makro . Menurut Tandelilin (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan sebagai berikut:

1. Nilai Tukar

Kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan sangat mempengaruhi iklim investasi di suatu negara khususnya dipasar modal. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah *Go Public* mengandalkan bahan baku impor dari luar negeri akan menerima dampak buruk apabila mata uang rupiah terdepresiasi terhadap mata uang dollar AS. Hal

tersebut akan mengakibatkan naiknya bahan baku tersebut. Kenaikan bahan baku akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan sehingga akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham yang dimilikinya. Jika banyak investor yang melakukan hal tersebut, maka dapat mendorong penurunan indeks harga saham gabungan.

2. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

3. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan produk secara menyeluruh. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang buruk. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu

inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi tingkat pendapat riil yang diperoleh investor dari investasinya, begitu juga sebaliknya.

4. Harga Minyak Dunia

Minyak mentah sampai sekarang ini masih menjadi bahan pokok dalam berbagai kegiatan ekonomi. Semakin banyaknya permintaan kebutuhan akan minyak mentah, maka semakin tinggi harga minyak mentah dunia. Harga minyak dunia berpotensi membuat naik dan turunnya harga BBM di Indonesia. Apabila harga minyak mentah dunia bergerak naik, pada umumnya harga BBM akan ikut naik dan mengakibatkan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI beban biayanya meningkat. Berdasarkan pemikiran tersebut diduga harga minyak mentah dunia akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

5. *Dow Jones Industrial Average*

Amerika Serikat adalah pasar besar yang dimiliki Indonesia. Seperti yang sudah diketahui, Amerika Serikat laksana mesin ekonomi dunia karena 75% kebutuhan dalam negerinya dipenuhi barang impor dari negara lain, oleh karena itu dapat diduga adanya hubungan yang terjadi antara indeks harga saham gabungan dan Dow Jones indeks Amerika jika harga saham-saham perusahaan di Amerika Serikat berubah.

2.2. Nilai Tukar

2.2.1. Pengertian Nilai Tukar

Dalam melakukan transaksi internasional, setiap negara harus memperhitungkan nilai tukar atau kurs mata uangnya terhadap negara lain agar mempermudah transaksi antar negara. Secara garis besar, menurut Krugman dan Obstfeld (1999) nilai tukar merupakan nilai dari suatu mata uang negara yang diukur atau dibandingkan dengan mata uang negara lainnya. Untuk perusahaan yang sudah multinasional nilai tukar sangat berperan penting dalam kegiatan produksi karena bahan baku untuk memproduksi suatu barang biasanya di impor dari negara lain.

Menurut Murni (2016) valuta asing (*Foreign Exchange*) adalah semua mata uang negara lain yang dapat digunakan untuk kegiatan perekonomian suatu Negara dengan Negara lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

2.2.2. Jenis-jenis Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua jenis, ialah sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal merupakan perbandingan harga mata uang antar dua negara. Istilah ‘nilai tukar mata uang’ antar dua negara yang diberlakukan di pasar valas adalah nilai tukar nominal ini.

2. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil merupakan perbandingan harga barang yang terdapat di dua negara. Dengan begitu, nilai tukar riil mengatakan bahwa tingkat harga dimana kita dapat memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain. Nilai tukar riil ditentukan oleh nilai tukar nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri.

Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$Q = S \frac{P}{P^*}$$

Dimana :

Q = Nilai Tukar Riil

S = Nilai Tukar Nominal

P = Tingkat Harga Domestik

P* = Tingkat Harga Luar Negeri

2.2.3. Fungsi Nilai Tukar

Di dalam perekonomian terbuka peranan nilai tukar sangat penting, dimana suatu negara tidak terlepas dari pengaruh negara

lain dan antar negara selalu melakukan transaksi demi kepentingan masing-masing negara. Untuk dapat bertahan di dalam perekonomian terbuka. Oleh karena itu, pada dasar nilai tukar memiliki fungsi sebagai berikut :

1 Menyeimbangkan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran terdiri dari neraca transaksi berjalan dan neraca modal. Nilai tukar dapat berfungsi sebagai alat pengendali neraca pembayaran, terutama untuk mendorong ekspor dan mengurangi impor suatu negara, atau sebaliknya mendorong impor dan mengurangi ekspor.

2 Kebijakan Moneter

Nilai tukar dapat sebagai sasaran operasional kebijakan moneter khususnya bagi negara yang menerapkan suku bunga untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Depresiasi dan apresiasi nilai tukar akan mempengaruhi suku bunga yang juga akan mempengaruhi jumlah uang yang akan beredar.

3 Nominal Anchor

Dalam pengendalian inflasi, nilai tukar banyak digunakan oleh negara yang mengalami inflasi berat sebagai nominal anchor baik melalui pengendalian depresiasi nilai tukar maupun dengan memegang nilai tukar suatu negara dengan suatu mata uang asing.

4 Menjaga Kestabilan Pasar Dalam Negera

Kenaikan nilai mata uang suatu negara yang melebihi nilai wajar dapat dijadikan alat untuk spekulasi atau untuk mencari keuntungan, dengan menjual atau menukar mata uang negaranya pada valas. Sebaliknya, pada saat nilai tukar mengalami *undervaluation*, masyarakat dapat membeli atau menukar valas pada mata uang negaranya. Oleh karena itu, nilai tukar yang stabil dan wajar berfungsi untuk menjaga kestabilan pasar domestik.

2.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Madura (2008) beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, yaitu:

1) Laju Inflasi

Madura (2008) menyatakan perubahan tingkat inflasi antara satu negara dengan negara lainnya akan dapat berdampak pada aktivitas perdagangan internasional. Perubahan aktivitas perdagangan internasional ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal ini kemudian akan pula mempengaruhi nilai tukar mata uang negara tersebut.

2) Suku Bunga Relatif

Madura (2008) menyatakan bahwa perubahan tingkat suku bunga relatif antara satu negara dengan negara lainnya akan dapat berdampak pada investasi asing. Perubahan investasi asing ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal ini kemudian akan pula mempengaruhi nilai tukar mata uang negara tersebut.

3) Tingkat Pendapatan

Madura (2008) menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan antara satu negara dengan negara lainnya akan dapat berdampak pada tingkat permintaan ekspor dan impor negara tersebut. Perubahan permintaan ekspor dan impor ini akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal ini kemudian akan pula mempengaruhi nilai tukar mata uang negara tersebut.

4) Kontrol Pemerintah

Madura (2008) mengatakan bahwa pemerintah negara-negara asing dapat mempengaruhi nilai tukar ekuilibrium dengan berbagai cara, diantaranya melalui (1) hambatan jual beli valuta asing, (2) hambatan perdagangan, (3) intervensi (pembelian dan penjualan valuta) dalam pasar

valas, dan (4) perubahan variabel-variabel makro seperti inflasi, suku bunga, dan tingkat pendapatan nasional.

2.2.5. Sistem Nilai Tukar

Menurut Madura (2008), sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan menurut seberapa jauh nilai tukar dikendalikan oleh pemerintah. Sistem nilai tukar biasanya masuk kedalam salah satu kategori, yaitu :

1) Sistem Nilai Tukar Tetap

Dalam sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*) menurut Madura (2008) nilai tukar dibuat konstan atau hanya dibiarkan berfluktuasi dalam batas-batas yang sangat sempit. Jika nilai tukar bergerak terlalu tajam, pemerintah dapat melakukan intervensi untuk mempertahankannya dalam batas-batas yang dimaksud.

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*) menurut Madura (2008), nilai tukar valuta akan ditentukan oleh kekuatan pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Dalam sistem ini, perusahaan-perusahaan multinasional perlu mencurahkan sumber daya yang substansial untuk mengukur dan mengelola risiko valuta asing.

3) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

Menurut Madura (2008) Sistem nilai tukar sejumlah valuta yang ada sekarang berada diantara sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar mengambang bebas. Sistem tersebut menyerupai sistem mengambang bebas karena nilai tukar dibiarkan berfluktuasi setiap hari dan tidak ada batasan resmi. Tetapi, menyerupai sistem nilai tukar tetap dalam hal pemerintah dapat dan kadang-kadang melakukan intervensi untuk mencegah valuta mereka berfluktuasi terlalu tajam ke satu arah. Tipe sistem ini dikenal dengan nama sistem mengambang terkendali (*managed float*), atau mengambang “kotor” (bedakan dengan mengambang “bersih” di mana nilai tukar mengambang bebas tanpa intervensi pemerintah).

4) Sistem Nilai Tukar Terpatok

Sejumlah negara menggunakan sistem nilai tukar terpatok (*pegged exchange rate*) menurut Madura (2008), di mana valuta mereka di patokkan (dikaitkan) ke suatu valuta lain, atau ke suatu unit perhitungan. Walaupun nilai valuta lokal tetap dalam hubungannya dengan valuta asing (unit perhitungan) yang menjadi patokan, valuta tersebut bergerak mengikuti valuta tersebut relatif terhadap valuta-valuta lain.

2.3. Tingkat Suku Bunga

2.3.1. Pengertian Suku Bunga

Menurut Boediono (2014) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Harga dari pinjaman suku bunga dinyatakan dalam persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat bunga adalah harga yang didapatkan dari penggunaan dana investasi dalam waktu periode tertentu.

2.3.2. Jenis-jenis Suku Bunga

Berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah Rupiah untuk setiap satu Rupiah yang diinvestasikan.

2) Suku Bunga Riil

Suku Bunga Riil adalah Suku Bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi. Rumus suku bunga riil adalah :

$$r = R - \pi^e$$

Dimana :

r = Suku Bunga Riil

R = Suku Bunga Nominal

π^e = Laju Inflasi

2.3.3. Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain. Tinggi rendahnya sebuah keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Adapun fungsi dari suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu untuk mengalirkan tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- 4) Merupakan alat penting bagi kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing.

3) Kebijakan Pemerintah

Bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target Laba Yang Diinginkan

Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk Yang Kompetitif

Produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang dibebankan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan Baik

Biasanya bank menggolongan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan

ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang membrikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang membrikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan dalam membayarnya, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda dan sebaliknya.

2.4. Inflasi

2.4.1. Pengertian Inflasi

Menurut Karya dan Syamsuddin (2017) inflasi merupakan suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu. Inflasi yang tinggi mengancam perekonomian suatu negara. Indonesia pernah mengalami inflasi yang tinggi salah satu contohnya, yaitu pada periode 1965-1966 mencapai 650%, sehingga timbul gejolak di masyarakat menuntut penurunan harga yang dikenal dengan TRI TURA (Tiga Tuntutan

Rakyat), di antaranya adalah tuntutan penurunan harga barang-barang yang telah menyengsarakan rakyat.

Menurut Fahmi (2018), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu Negara.

Menurut Boediono (2015) dalam Aribowo dkk (2019) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Akan tetapi, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas hingga mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan inflasi adalah terjadinya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus-menerus dalam periode tertentu.

2.4.2. Ciri-ciri Inflasi

Ciri-ciri terjadinya inflasi di suatu negara karena sebagai berikut :

- 1) Jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar, yang ditunjukkan oleh *Agregate Demand* (AD) lebih besar dari *Agregate Supply* (AS).
- 2) Harga cenderung naik secara terus-menerus. Dengan demikian, bila harga naik hanya seketika dan kemudian turun kembali atau dengan kata lain harga naik tidak terus-menerus, maka belum dapat dikatakan terjadinya inflasi.
- 3) Nilai tukar uang mengalami penurunan.

2.4.3. Faktor-faktor Penyebab Inflasi dan Sumbernya

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) menyatakan bahwa “pada hakikatnya terdapat dua faktor penting sebagai penyebab inflasi yaitu faktor *demand* dan *supply* terhadap uang. Inflasi yang disebabkan faktor *demand* dikenal dengan *Demand Inflation* dan yang bersumber dari *supply* disebut dengan *Cost Push Inflation*. Namun, bagi negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, inflasi juga dapat ditimbulkan dari luar negeri. Sumber atau penyebab inflasi dapat dikemukakan sebagai berikut” :

- 1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Inflation*)

Syamsudin (2017) berpendapat bahwa “pada masa perekonomian suatu negara tumbuh secara pesat dimana

kesempatan kerja teralokasikan secara penuh (*full employment*), tingkat pendapatan masyarakat jadi bertambah, baik bersumber dari upah/gaji, sewa, bunga maupun deviden. dengan kata lain, bertambahnya daya beli masyarakat. Kenaikan daya beli masyarakat akan mendorong pada peningkatan pengeluaran membeli barang dan jasa. Bila peningkatan permintaan tidak mampu diikuti oleh peningkatan produksi barang dan jasa, maka untuk mengantisipasi besarnya kenaikan *Aggregate Demand* yang melebihi dari kemampuan menghasilkan barang dan jasa adalah dengan menaikkan harga barang dan jasa beredar, maka terjadilah inflasi. Inflasi ini biasanya juga dikenal dengan *demand inflation*”.

2) Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Syamsudin (2017) berpendapat bahwa “inflasi ini terjadi pada kondisi perekonomian berkembang secara pesat, dengan tingkat pengangguran tergolong rendah. Dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat, mendorong buruh/karyawan untuk menuntut kenaikan upah. Selanjutnya pada kondisi perekonomian tumbuh pesat, perusahaan berusaha menambah tenaga kerja untuk membantu meningkatkan volume produksi. Kadaan ini juga akan menyebabkan kenaikan upah dan gaji. Naiknya tingkat upah dan gaji sudah tentu menaikkan biaya produksi dan operasi. Kenaikan biaya produksi dan operasi

mendorong pada kenaikan harga jual produk sehingga terjadi inflasi”.

3) Inflasi Bersumber Dari Luar Negeri

Syamsudin (2017) berpendapat bahwa “inflasi terjadi dikarenakan kenaikan harga barang impor dari luar negeri dan juga karena kenaikan pesat volume ekspor. Inflasi bersumber dari kenaikan harga barang impor terutama pada barang-barang sebagai input produksi dalam negeri, seperti kenaikan harga capital yang di impor dalam bentuk mesin dan suku cadang untuk kelancaran proses produksi atau karena kenaikan bahan baku atau bahan pembantu, termasuk juga karena kenaikan bahan bakar (BBM) yang di impor. Kenaikan harga faktor input ini mendorong pada kenaikan harga jual barang dan jasa dalam negeri atau terjadi inflasi. Inflasi karena kenaikan harga input yang diimpor ini juga termasuk kedalam “*cost push inflation*”.

Syamsudin (2017) juga menambahkan “inflasi karena kenaikan volume ekspor, disebabkan karena volume ekspor yang tinggi akan menambah devisa negara dan akan menaikkan pendapatan nasional. Kenaikan pendapatan nasional menaikkan daya beli masyarakat dan mendorong pada peningkatan permintaan barang dan jasa. Bila kenaikan permintaan barang dan jasa dalam negeri tak mampu di ikuti

oleh produksi barang dan jasa maka akan terjadi inflasi. Inflasi dari ekspor ini tergolong juga dalam “*Demand Inflation*”.

4) Inflasi Bersumber Dari Defisit APBN

Syamsudin (2017) berpendapat bahwa “bila terjadi defisit APBN dalam jumlah yang besar, maka biasanya pemerintah akan mengambillangkah-langkah menutupi deficit anggaran belanja negara tersebut dengan pinjaman luar negeri atau mencetak uang. Kedua kebijakan ini akan menambah uang beredar di dalam negeri yang tak sebanding dengan jumlah barang dan jasa yang beredar, maka akan terjadi inflasi”.

2.4.4. Dampak Buruk dari Inflasi

Inflasi yang tinggi terjadi secara terus-menerus, tidak saja berdampak buruk pada kegiatan ekonomi, akan tetapi dapat juga menyengsarakan masyarakat. Dampak inflasi tinggi pada aktivitas ekonomi, terutama kenaikan biaya yang terus menerus menaikkan biaya produksi dan membatasi aktivitas produktif, karena perusahaan lebih menahan diri berproduksi karena kenaikan biaya produksi tidak mampu meraup keuntungan yang diharapkan dari kenaikan harga jual barang dan jasa. Harga barang dan jasa yang tinggi membatasi masyarakat membeli barang dan jasa dan berdampak pula pada kerugian perusahaan. Harga barang dan jasa yang tinggi melemahkan posisi bersaing perusahaan dalam negeri

dengan produk luar negeri, maka ada kecenderungan barang impor banyak masuk ke dalam negeri bila pemerintah tidak melakukan proteksi untuk melindungi posisi perusahaan yang memburuk. Kenaikan volume impor yang melebihi dari ekspor akan memperburuk posisi neraca pembayaran luar negeri dan mengancam defisit APBN hingga menurunkan aktivitas ekonomi.

2.4.5. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Inflasi

Inflasi merupakan masalah yang perlu dicegah, karena sebagai penyebab instabilitas perekonomian suatu negara. Dalam hal ini pihak pemerintah memiliki kemampuan untuk mengatasinya melalui berbagai kebijakan yang tepat.

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) secara umum instrument pemerintah yang dapat digunakan untuk mengatasi inflasi adalah dengan :

1) Kebijakan Fiskal atau Perpajakan Mengendalikan Inflasi

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) mengatakan bahwa kebijakan fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah melakukan kebijakan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah, dengan maksud untuk memengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Dalam kondisi inflasi pihak pemerintah berusaha mengurangi pajak pendapatan yang dikenakan pada masyarakat dengan

harapan daya beli masyarakat yang berpendapatan tetap khususnya dapat bertambah dan mampu menambah pembelian barang dan jasa, sehingga meningkatkan pengeluaran agregat. Selanjutnya pengeluaran agregat dapat ditingkatkan lagi dengan menaikkan pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa di butuhkan yang selanjutnya akan menambah investasi pemerintah.

2) Melalui Kebijakan Moneter Mengendalikan Inflasi

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) mengatakan bahwa kebijakan moneter merupakan bagian kebijakan pemerintah yang dilaksanakan melalui bank Indonesia. Tujuan dari kebijaksanaan ini adalah mengatur jumlah peredaran uang dalam perekonomian yang mampu mempengaruhi pengeluaran agregat. Umumnya terdapat tiga instrument andalan dari pihak perbankan dalam menggunakan kebijaksanaan moneter antara lain : (1) Politik Cash Ratio, (2) Politik Diskonto, dan (3) Politik pasar terbuka.

3) Kebijakan Non-Moneter

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) mengatakan bahwa bila kebijakan fiskal dan moneter lebih diarahkan pada pengendalian pengeluaran agregat, maka kebijaksanaan fiskal dan kebijaksanaan moneter ini dikenal sebagai kebijakan dari segi permintaan. Sedangkan non-moneter lebih ditekankan

pada kebijakan kesegi penawaran yang bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan sehingga dapat menawarkan barang-barangnya dengan harga yang relatif lebih murah dan mutu yang lebih baik.

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) Kegiatan segi penawaran dapat dilakukan dengan :

a) *Income policy*

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) mengatakan bahwa pemerintah berusaha menekan kenaikan pendapatan pekerja, seperti mencegah kenaikan upah/gaji yang berlebihan atau melarang kenaikan upah yang melebihi dari kenaikan produktivitas pekerja, karena kenaikan upah akan menaikkan biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga jual produk. Bila hal ini berlangsung secara terus-menerus maka timbul inflasi yang biasa dikenal dengan *cost push inflation*.

b) Pengawasan langsung

Menurut Karya dan Syamsudin (2017) mengatakan bahwa pemerintah dapat saja melakukan pengawasan langsung harga-harga barang di pasar atau melakukan operasi pasar. kegiatan operasi pasar dapat dilakukan dengan aktif membeli barang-barang yang harganya turun dalam kondisi deflasi dalam rangka mengurangi jumlah

barang beredar, sehingga harga kembali naik. Selanjutnya dalam kondisi inflasi pihak pemerintah berusaha menambah jumlah barang beredar di pasar agar mampu menurunkan harga.

2.5. Harga Minyak Dunia

Salah satu sumber energi yang dibutuhkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan merupakan minyak. Dari tahun 2000 sudah terlihat bahwa harga minyak sedang mengalami pergolakan tiga tahun berikutnya harga terus naik seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Beberapa faktor penyebab gejolak ini:

- 1) Rendahnya kapasitas cadangan harga minyak yang ada saat ini.
- 2) Tingginya permintaan dan disisi lain terdapat kekhawatiran atas ketidakmampuan negara-negara produsen untuk meningkatkan produksi.
- 3) Menurunnya persediaan bensin di Amerika Serikat juga turut berpengaruh terhadap posisi harga minyak yang terus meninggi.

Pada saat ini harga minyak diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* atau *Brent*. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini

menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia.

Minyak jenis Brent merupakan campuran dari 15 jenis minyak mentah yang dihasilkan oleh 15 ladang minyak yang berbeda di laut utara. Kualitas minyak mentah Brent tidak sebaik minyak mentah WTI, meskipun begitu masih tetap bagus untuk disuling menjadi bahan bakar. Minyak mentah Brent menjadi patokan di Eropa dan Afrika. Minyak OPEC merupakan minyak campuran dari negara-negara yang tergabung dalam OPEC, seperti Algeria, Indonesia, Nigeria, Saudi Arabia, Dubai, Venezuela dan Meksiko. OPEC menggunakan harga ini untuk mengawasi kondisi pasar minyak dunia. Harga minyak OPEC lebih rendah karena minyak dari beberapa negara anggota OPEC memiliki kadar belerang yang cukup tinggi sehingga lebih susah untuk dijadikan sebagai bahan bakar. Beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain :

- 1) Kuota penawaran yang ditentukan oleh OPEC.
 - 2) Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
 - 3) Permintaan minyak dunia tergantung musim panas atau hujan.
- Saat ini transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh perdagangan saham sektor pertambangan.

Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham di sektor pertambangan. Hal tersebut dikarenakan dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan keuntungannya. Kenaikan harga saham pertambangan tentu akan mendorong kenaikan IHSG.

2.6. Indeks Dow Jones

Dow Jones Industrial Average atau Indeks Dow Jones merupakan salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor the world journal dan pendiri Dow Jones & Company, Charles Dow pada tahun 1882. Charles Dow membuat indeks ini sebagai cara untuk mengukur performa komponen industry di pasar saham Amerika Serikat. Indeks Dow Jones ini di khususkan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan-perusahaan terbesar di Amerika Serikat. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu dari tiga indeks terutama di Amerika Serikat. Indeks yang lain adalah *standard & Poor's 500* dan *Nasdaq Composite*. Saat ini DJIA merupakan Indeks pasar AS tertua yang masih berjalan.

Pada awalnya di tahun 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di DJIA. Jumlah keanggotaan bursa diperbanyak menjadi 20 pada tahun 1916, dan tahun 1928 hingga saat ini menjadi 30 perusahaan.

Editor Koran The Walls Street Journal memilih perusahaan mana yang akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam bursa. Perusahaan yang kapitalisasi besar yang akan dipilih. Hingga saat ini, hanya General Elektrik yang merupakan bagian dari sejarah awal indeks ini, yang masih masuk kedalam indeks Dow Jones, sedangkan yang lainnya telah berubah. Penambahan jumlah saham dalam DJIA ini merefleksikan perkembangan dan perubahan ekonomi Amerika.

Saat ini DJIA adalah tolak ukur dari saham-saham amerika yang dianggap sebagai pemimpin dalam ekonomi dan ada juga di Nasdaq dan NYSE. DJIA masih merupakan indeks saham yang paling terkenal dan paling diminati di dunia karena menjadi tolakukur yang sangat penting untuk mengukur kinerja pasar modal. Investor dapat menggunakan indeks ini untuk mengukur pergerakan nilai saham perusahaan anggota indeks dengan cara membandingkan kinerja hari ini dengan kinerja sebelumnya.

2.7. Efficient Market Hypothesis

Menurut Tandelilin (2010) pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya

informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Sedangkan pada pasar yang kurang efisien harga sekuritas akan kurang bisa mencerminkan semua informasi yang ada, atau terdapat *lag* dalam penyesuaian proses harga, sehingga akan terbuka celah bagi investor untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi *lag* tersebut. Dalam kenyataannya sulit sekali ditemui baik itu pasar yang benar-benar efisien ataupun benar-benar tidak efisien. Pada umumnya pasar akan efisien pada tingkat tertentu saja.

Untuk memudahkan penelitian tentang efisien pasar, Fama (1970) dalam Tandelilin (2010) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut :

1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah Menurut Tandelilin (2010) berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi historis tersebut (seperti harga dan volume perdagangan, serta peristiwa di masa lalu). Tidak bisa lagi digunakan memprediksi perubahan harga di masa yang datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham di masa datang dengan menggunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

2) Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat menurut Tandelilin (2010) berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang publikasikan (seperti earning, deviden, pengumuman stock, split, penerbitan saham baru, kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang). Pada pasar efisien bentuk setengah kuat, return tak normal hanya terjadi di seputar pengumuman (publikasi) suatu peristiwa sebagai representasi dari respon pasar terhadap pengumuman tersebut. Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi terserap atau direspon dengan cepat oleh pasar (dalam satu hingga dua spot waktu atau hari di seputar pengumuman). Return tak normal yang terjadi berkepanjangan (lebih dari tiga spot waktu) mencerminkan sebagian respon pasar terlambat dalam menyerap atau menginterpretasi informasi, dan dengan demikian dianggap pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat.

3) Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat menurut Tandelilin (2010) berarti harga saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak

dipublikasikan. Pada pasar efisien bentuk kuat tidak akan ada seorang investor yang bisa memperoleh return tak normal.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurwani (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Suku bunga SBI berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2.	Sylvia Handiani (2014)	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013	Analisis Regresi Linier Berganda	Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Nilai tukar USD/IDR berpengaruh positif terhadap IHSG. Harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar USD/IDR berpengaruh terhadap IHSG.
3.	Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat inflasi, suku bunga SBI dan Pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang

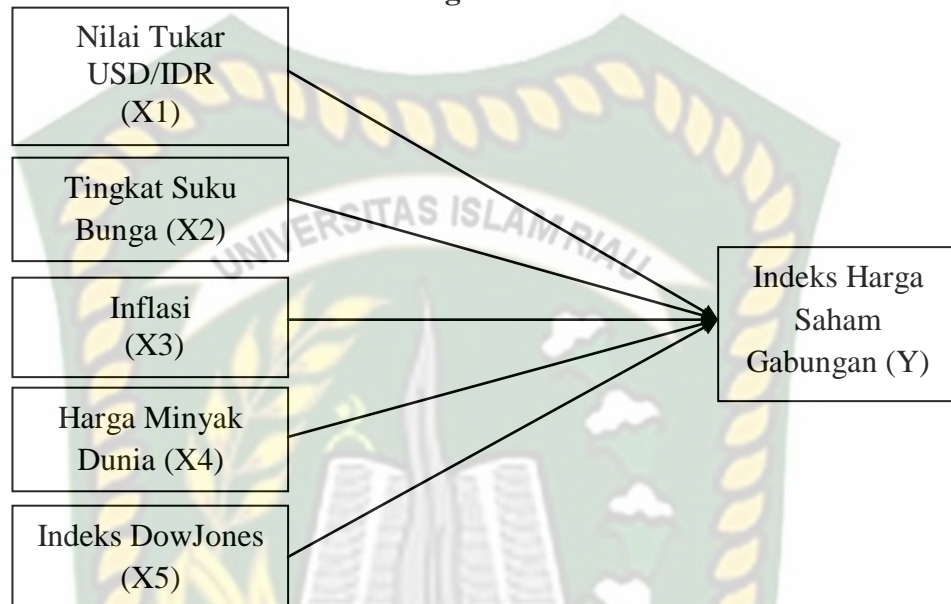
		Indeks Harga Saham Gabungan		signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs Rupiah berpengaruh negative terhadap IHSG.
4.	Feri Wibowo, Rina Arifati dan Kharis Raharjo (2016)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 dan Indeks hangseng terhadap Pergerakan IHSG periode 2010-2014	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ihsg. suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG. jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG. indeks Nekkei 225 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. indeks hangseng tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
5.	Suli Darwati (2015)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dowjones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal di Negara-negara ASEAN	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan uji <i>F-test</i> nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia dan indeks dowjones berpengaruh signifikan terhadap <i>composite index</i> . Berdasrkan uji <i>T-test</i> nilai tukar, suku bunga dan indeks dowjones berpengaruh signifikan terhadap <i>composite index</i> , sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap <i>composite index</i> .
6.	Rully Putra Surya Pratama dan Indah	Pengaruh Laju Pertumbuhan Inflasi, Harga	Analisis Regresi Linier	Laju pertumbuhan inflasi tidak mempunyai pengaruh

	Kurniawati (2011)	Minyak dunia dan Dowjones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011	Berganda	terhadap laju pertumbuhan IHSG. laju pertumbuhan minyak dunia mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan IHSG. laju pertumbuhan DJIA mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan IHSG.
7.	Maria Ariestha Utha (2015)	Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan harga minyak dunia dan harga emas dunia berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. sedangkan secara parsial harga minyak dunia dan emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG
8.	Md. Mahmudul Alam and Md. Gazi Salah Uddin (2009)	<i>Relationship Between Interest Rate and Stock Price : Empirical Evidence from Developed and Developing Countries</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Pada kasus di Jepang ditemukan tingkat bunga memiliki hubungan yang positif dengan harga saham tapi perubahan tingkat bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap perubahan harga saham
9.	Restu Hayati, Poppy Camenia Jamil dan Azmansyah (2018)	<i>Macroeconomics and Jakarta Composite Index</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak satupun dari variabel makroekonomi berefek pada BEI dalam jangka waktu yang pendek

Sumber : Jurnal Penelitian (2019)

2.9. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Data Olahan (2019)

2.10. Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah "Nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones diduga berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap indeks harga saham gabungan."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian adalah data nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, Inflasi, harga minyak dunia, indeks Dow Jones dan IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variable dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan, nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones.

Tabel 2. Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Indikator	Skala
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	$IHSG = \frac{Ht}{H0} \times 100$	Ht : Total Harga Saham pada Waktu t H0 : Total Harga Saham pada waktu dasar IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan	Rasio
2.	Nilai Tukar USD/IDR (X1)	-	Rupiah	Rasio
3.	Tingkat Suku Bunga (X2)	-	Persentase	Rasio
4.	Inflasi (X3)	-	Persentase	

5.	Harga Minyak Dunia (X4)	West Texas Intermediate	Dollar AS	Rasio
6.	Indeks Dowjones (X5)	$DJIA = \frac{Ht}{H0} \times 100$	Ht : Total Harga Saham pada Waktu t H0 : Total Harga Saham pada waktu dasar DJIA : Indeks Dowjones	Rasio

Sumber : Data olahan (2019)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 655 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 655 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No.	Sektor Perusahaan	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	21
2.	Sektor Pertambangan	47
3.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	71
4.	Sektor Aneka Industri	45
5.	Sektor Industri Barang Konsumsi	53
6.	Sektor Properti, Real Estatet dan Kontruksi Bangunan	54
7.	Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	71
8.	Sektor Finansial	139
9.	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	154
	Jumlah	655

Sumber : <https://www.edusaham.id>

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus.

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG, nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai pengaruh IHSG, nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI dan BI melalui www.bi.go.id dan www.yahoofinance.com.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari

data yang ditentukan oleh perusahaan berupa data nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia, indeks Dow Jones dan IHSG periode 2014 hingga 2018.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang dikumpulkan kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru ataupun dalam bentuk lainnya. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai pengaruh nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones terhadap IHSG. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji stasionaritas data, analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Pemrosesan data menggunakan program aplikasi Eviews 9.

1. Pengujian Stasionaritas Data

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antar variabel di dalam model tidak saling berhubungan. Metode uji stasionaritas data telah berkembang pesat seiring

dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*).

2. Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel yang diteliti yang terdiri dari Indeks Harga Saham Gabungan (Y), nilai tukar (X1), tingkat suku bunga (X2), inflasi (X3), harga minyak dunia (X4) dan indeks dow jones (X5).

3. Pengujian Asumsi Klasik (Uji Model)

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini sangat penting dilakukan serta digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Syarat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linear berganda sebelum data dianalisis adalah:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji Normalitas data menggunakan uji Jarque-Bera. Melalui uji Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (*df*). Jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis bahwa residual

mempunyai distribusi normal karena nilai JB mendaki nol, begitu juga sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variable independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran *variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel diantara angka 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian dengan menggunakan Durbin Watson (DW) ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk dipakai, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah +1,372 maka terjadi autokorelasi positif.

2. Jika angka Durbin-Watson (DW) berada diantara +1,808 dan +2,192 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas -2,628 maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode white. Uji White didasarkan pada umlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squares dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squares, jika lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti tidak signifikan.

4. Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengukuran pengaruh variable yang melibatkan lebih dari satu variable bebas. Teknik analisis ini digunakan agar mengetahui hubungan fungsional antara variable dependen yang dihubungkan dengan dua atau lebih variable independen. Adapun persamaan dari analisis ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

a : Konstanta

X₁ : Nilai Tukar

X₂ : Tingkat Suku Bunga

X₃ : Inflasi

X₄ : Harga Minyak Dunia

X₅ : Indeks Dowjones

b : Koefisien Regresi

e : kesalahan pengganggu

5. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji parsial atau uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri terhadap variable terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel t atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen/bebas (X) terhadap variable dependen/terikat

(Y) secara bersama-sama. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $<$ F tabel, maka variable bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya, apabila F hitung $>$ F tabel, maka variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Menurut wikipedia yang menyatakan bahwa “Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia ialah bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan sebagai pasar saham, pasar obligasi dan derivative”.

Wikipedia juga menambahkan “Menurut sejarah, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal ada sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak begitu lancar, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal harus berhenti. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan bursa efek tutup”.

Secara ringkas, tonggak perkembangan Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- Desember 1912, Bursa Efek pertama kali di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintahan kolonial Hindia Belanda,
- 1914 hingga 1918, Bursa Efek di Jakarta dibuka lagi bersamaan dengan Bursa Efek Indoensia di Semarang dan di Surabaya,
- Awal 1939, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup kembali karena Perang Dunia II,
- 1942 hingga 1952, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II pada 1956, di laksanakan program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif,
- 1956 hingga 1977, perdagangan di Bursa Efek ditutup,
- 10 Agustus 1977, Bursa Efek di resmikan kembali oleh presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama,
- 1977 hingga 1987, perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih perbankan dari pada pasar modal,
- 1987, diluncurkan Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia,

- 1988 hingga 1990, paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing dan Bursa Efek memiliki peningkatan,
- 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker,
- Desember 1988, pemerintah mengeluarkan PAKDES 88 yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang baik bagi pertumbuhan pasar modal,
- 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya,
- 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta resmi menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT Bursa Eefek Jakarta,
- 21 Desember 1993, sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading System*),
- 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan UU. No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan Januari 1996,
- 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya,
- 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan,

- 23 Desember 1997, Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) didirikan,
- 21 Juli 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia,
- 28 Maret 2002, Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*),
- 9 September 2002, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 selesai
- 6 Oktober 2004, *Stock Option* rilis,
- 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta digabungkan dan dirubah menjadi Bursa Efek Indonesia,
- 8 Oktober 2008, suspense perdagangan dilkakukan
- 2 Maret 2009, peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG,
- 10 Agustus 2009, Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan,
- Agustus 2011, PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL) didirikan,
- Januari 2012, prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah diluncurkan,
- 2 Januari 2013, jam perdagangan diperbaharui,
- 6 Januari 2014, *Lost Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali,
- 10 November 2015, TICMI bergabung dengan ICaMEL
- 12 November 2015, Kampanye “Yuk Nabung Saham” *launching*,
- 2015, LQ-45 *Index Futures* diresmikan,

- 18 April 2016, IDX Channel diluncurkan,
- 2 Mei 2016, *Tick Size* disesuaikan kembali,
- 2016, batas *Autorejection* disesuaikan kembali. Selain itu, pada tahun 2016, BEI turut ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya *go public information centre*,
- 6 Februari 2017, relaksasi marjin,
- 23 Maret 2017, IDX *Incubator* diresmikan,
- 2017, Indonesia *Securities Fund* diresmikan,
- 7 Mei 2018, sistem perdagangan dan new data center diperbaharui,
- 26 November 2018, launching penyelesaian transaksi T+2,
- 27 Desember 2018, terdapat penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau Index Stock Exchange mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan ialah sebagai berikut :

1. Visi
 - “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”
2. Misi
 1. Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal.
 2. Meningkatkan partisipasi investor domestik.
 3. Meningkatkan usaha kecil menengah dan koperasi ke pasar modal.

4. Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

4.3. Sektor di Bursa Efek Indonesia

Semua perusahaan atau emiten yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Go Public* diklasifikasikan menjadi 9 sektor industri yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), yaitu :

1. Sektor Pertanian

Secara keseluruhan perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 21 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusahaan tersebut terbagi lagi menjadi subsektor yaitu perkebunan, perikanan, peternakan dan tanaman pangan.

2. Sektor Pertambangan

Secara keseluruhan perusahaan sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 47 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusaan tersebut terbagi lagu menjadi subsektor yaitu batu bara, minyak mentah dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, tanah dan batu galian.

3. Sektor Industri dasar dan Kimia

Secara keseluruhan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 71 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusahaan tersebut terbagi lagi menjadi subsektor yaitu semen, kayu dan pengolahannya, keramik, porselen dan kaca, plastik dan kemasan, pulp dan kertas, kimia, logam dan sejenisnya, pakan ternak, industri dasar dan kimia lainnya.

4. Sektor Aneka Industri

Secara keseluruhan perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 45 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusahaan tersebut terbagi lagi menjadi subsektor yaitu otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, mesin dan alat berat, elektronika, kabel dan alas kaki.

5. Sektor Industri Barang Konsumsi

Secara keseluruhan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 53 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusahaan tersebut terbagi lagi menjadi subsektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan industri barang konsumsi lainnya.

6. Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan

Secara keseluruhan perusahaan sektor property, real estate dan kontruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 54 perusahaan.

7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Secara keseluruhan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 71 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusaan tersebut terbagi lagu menjadi subsektor yaitu energi, telekomunikasi, transportasi, kontruksi non bangunan, jalan tol, bandara dan pelabuhan.

8. Sektor Finansial

Secara keseluruhan perusahaan sektor finnasial di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 139 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusaan tersebut terbagi lagu menjadi subsektor yaitu asuransi, bank, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas dan keuangan lainnya.

9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Secara keseluruhan perusahaan sektor jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia terhitung 2019 terdiri dari 154 perusahaan. Diantaranya perusahaan-perusaan tersebut terbagi lagu menjadi

subsektor yaitu perdagangan besar/grosir, perdagangan eceran, kesehatan, perusahaan investasi, restoran, hotel dan pariwisata, periklanan, percetakan dan media, jasa komputer dan perangkatnya dan lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

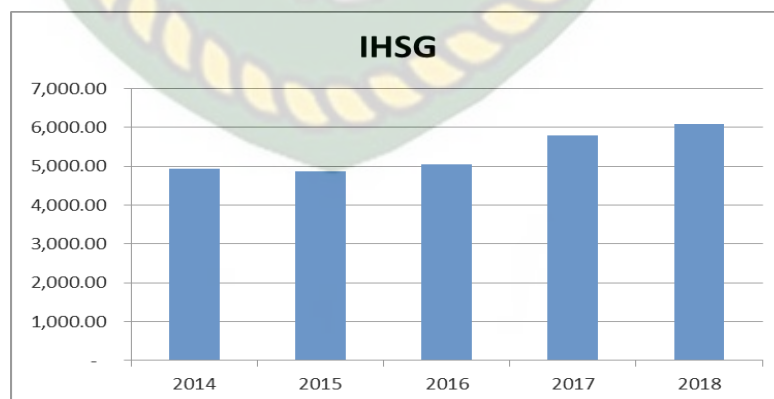
5.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Menurut Sunariyah (2006) indeks harga saham merupakan indeks yang digunakan untuk membandingkan kondisi pasar modal dan sebagai alat analisis. Indeks harga saham juga dapat diartikan sebagai alat ukur kondisi pasar modal. Indeks harga saham gabungan merupakan nilai yang disajikan guna untuk mengukur kinerja dari gabungan seluruh saham yang terdaftar di bursa efek.

Gambar 3. Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan



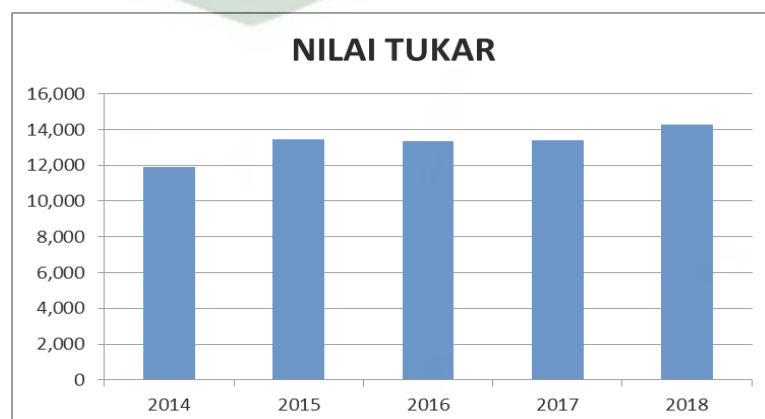
Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2014 diketahui rata-rata ihsg sebesar 4.937,31. Pada tahun 2015 diketahui rata-rata

ihsg sebesar 4.875,07. Pada tahun 2016 diketahui rata-rata ihsg sebesar 5.059,76. pada tahun 2017 dikatui rata-rata ihsg sebesar 5.785,12 dan pada tahun 2018 rata-rata ihsg sebesar 6.098,58. Data ihsg dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan.

b. Nilai Tukar USD/IDR (X1)

Dalam melakukan transaksi internasional, setiap negara harus memperhitungkan nilai tukar atau kurs mata uangnya terhadap negara lain agar mempermudah transaksi antar negara. Secara garis besar, menurut Krugman dan Obstfeld (1999) nilai tukar merupakan nilai dari suatu mata uang negara yang diukur atau dibandingkan dengan mata uang negara lainnya. Untuk perusahaan yang sudah multinasional nilai tukar sangat berperan penting dalam kegiatan produksi karena bahan baku untuk memproduksi suatu barang biasanya di impor dari negara lain.

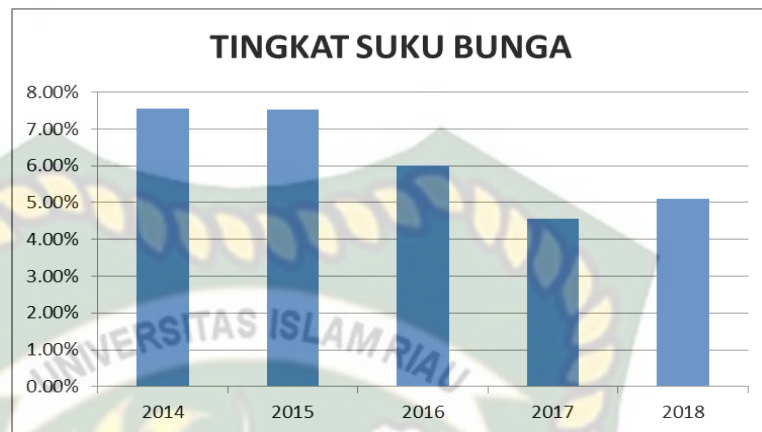
Gambar 4. Grafik Pergerakan Nilai Tukar USD/IDR



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2014 diketahui rata-rata nilai tukar USD/IDR sebesar 11.885. Pada tahun 2015 diketahui rata-rata nilai tukar USD/IDR sebesar 13.458. Pada tahun 2016 diketahui rata-rata nilai tukar USD/IDR sebesar 13.330. pada tahun 2017 dikatui rata-rata nilai tukar USD/IDR sebesar 13.398 dan pada tahun 2018 rata-rata nilai tukar USD/IDR sebesar 14.267. Data nilai tukar USD/IDR dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi yang tidak signifikan.

c. Tingkat Suku Bunga (X2)

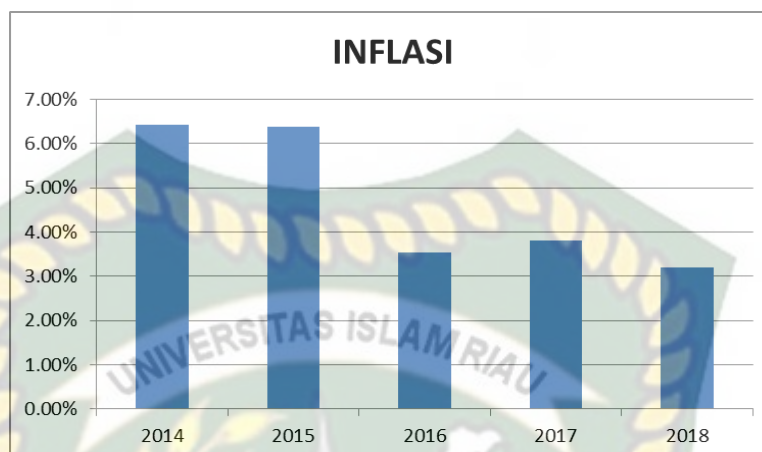
Menurut Boediono (2014) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Harga dari pinjaman suku bunga dinyatakan dalam persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Gambar 5. Grafik Pergerakan Tingkat Suku Bunga

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2014 diketahui rata-rata tingkat suku bunga sebesar 7,54%. Pada tahun 2015 diketahui rata-rata tingkat suku bunga sebesar 7,52%. Pada tahun 2016 diketahui rata-rata tingkat suku bunga sebesar 6%. pada tahun 2017 diketahui rata-rata tingkat suku bunga sebesar 4,56% dan pada tahun 2018 rata-rata tingkat suku bunga sebesar 5,1%. Data tingkat suku bunga dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

d. Inflasi (X3)

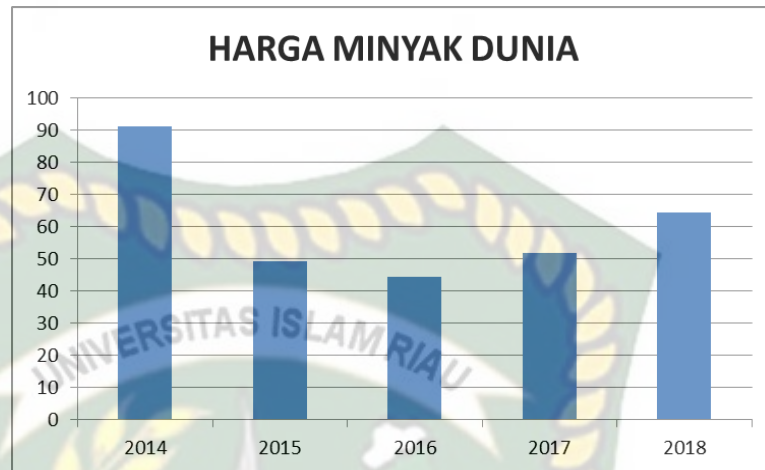
Menurut Fahmi (2018), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu Negara.

Gambar 6. Grafik Pergerakan Inflasi

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2014 diketahui rata-rata inflasi sebesar 6,42%. Pada tahun 2015 diketahui rata-rata inflasi sebesar 6,38%. Pada tahun 2016 diketahui rata-rata inflasi sebesar 3,53%. pada tahun 2017 diketahui rata-rata inflasi sebesar 3,81% dan pada tahun 2018 rata-rata inflasi sebesar 3,2%. Data inflasi dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan.

e. Harga Minyak Dunia (X4)

Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan harga saham di sektor pertambangan. Hal tersebut dikarenakan dengan peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan keuntungannya. Kenaikan harga saham pertambangan tentu akan mendorong kenaikan IHSG.

Gambar 7. Grafik Pergerakan Harga Minyak Dunia

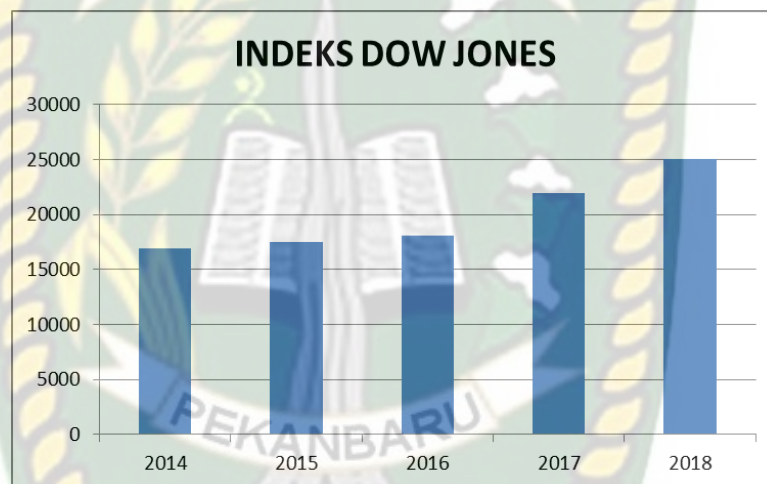
Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2014 diketahui rata-rata harga minyak dunia sebesar 91,23. Pada tahun 2015 diketahui rata-rata harga minyak dunia sebesar 49,31. Pada tahun 2016 diketahui rata-rata harga minyak dunia sebesar 44,47. pada tahun 2017 dikatui rata-rata harga minyak dunia sebesar 51,86 dan pada tahun 2018 rata-rata harga minyak dunia sebesar 64,54. Data harga minyak dunia dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

f. Indeks Dow Jones (X5)

Dow Jones Industrial Average atau Indeks Dow Jones merupakan salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor the world journal dan pendiri Dow Jones & Company, Charles Dow pada tahun 1882. Charles Dow membuat indeks ini sebagai cara untuk mengukur performa komponen industry di pasar saham Amerika Serikat. Indeks Dow Jones ini di

khususkan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan-perusahaan terbesar di Amerika Serikat. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu dari tiga indeks terutama di Amerika Serikat. Indeks yang lain adalah *standard & Poor's 500* dan *Nasdaq Composite*. Saat ini DJIA merupakan Indeks pasar AS tertua yang masih berjalan.

Gambar 8. Grafik Pergerakan Indeks Dow Jones



Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2014 diketahui rata-rata indeks Dow Jones sebesar 16.862,44. Pada tahun 2015 diketahui rata-rata indeks Dow Jones sebesar 17.487,96. Pada tahun 2016 diketahui rata-rata indeks Dow Jones sebesar 18.027,44. pada tahun 2017 dikatui rata-rata indeks Dow Jones sebesar 21.937,62 dan pada tahun 2018 rata-rata indeks Dow Jones sebesar 24.996,01. Data indeks Dow Jones dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan.

2. Deskripsi Data

Objek dalam penelitian ini yaitu adalah data indeks harga saham gabungan yang merupakan variabel dependen dan data nilai tukar USD/IDR, tingkat suku bunga, inflasi, harga minyak dunia dan indeks dow jones yang merupakan variabel independen. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi. Penelitian yang dilakukan menggunakan data *time series* sebanyak 60 bulan penelitian dilakukan dari tahun 2014 hingga 2018. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 655 perusahaan dengan 9 sektor perusahaan.

3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel yang diteliti terdiri dari indeks harga saham gabungan (Y), nilai tukar USD/IDR (X1), tingkat suku bunga (X2), inflasi (X3), harga minyak dunia (X4) dan indeks dow jones (X5).

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	9,490861	1,79075	1,481864	13,54557	9,883814	8,579244
Median	9,498335	1,871802	1,34935	13,47683	9,80574	8,57389
Maximum	9,630825	2,047693	2,123458	14,04755	10,18333	8,795678
Minimum	9,341719	1,446919	1,026042	13,02162	9,661343	8,348486

Std. Dev.	0,066442	0,228794	0,337691	0,263069	0,159057	0,108928
Skewness	-0,479103	-0,280833	0,562713	0,286289	0,548329	-0,01355
Kurtosis	2,971941	1,393255	1,780841	2,152831	1,815263	2,146998
Jarque Bera	2,297369	7,242747	6,882331	2,613856	6,515652	1,820868
Probability	0,317054	0,026746	0,032027	0,27065	0,038472	0,402349
Sum	569,4517	107,445	88,91185	812,7339	593,0289	514,7547
Sum Sq. Dev.	0,26046	3,088448	6,72806	4,083128	1,492652	0,700056
Observation	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data Olahan Eviews9 (2020)

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif di atas dapat diketahui :

a) Nilai Tukar USD/IDR (X1)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa Nilai Tukar USD/IDR (X1) *minimum* yaitu 9,341719 dan *maximum* 9,630825. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Nilai Tukar USD/IDR (X1) berkisar antara 9,341719 sampai 9,630825 dengan nilai *mean* 9,490861 pada *standar deviasi* 0,066442.

b) Suku Bunga (X2)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Suku Bunga (X2) *minimum* yaitu 1,446919 dan *maximum* 2,047693. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Suku Bunga (X2) berkisar antara 1,446919 sampai 2,047693 dengan nilai *mean* 1,790750 pada *standar deviasi* 0,228794.

c) Inflasi (X3)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Inflasi (X3) *minimum* yaitu 1,026042 dan *maximum* 2,123458. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Inflasi (X3) berkisar antara 1,026042 sampai 2,123458 dengan nilai *mean* 1,481864 pada *standar deviasi* 0,337691.

d) Harga Minyak Dunia (X4)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Harga Minyak Dunia (X4) *minimum* yaitu 13,02162 dan *maximum* 14,04755. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Harga Minyak Dunia (X4) berkisar antara 13,02162 sampai 14,04755 dengan nilai *mean* 13,54557 pada *standar deviasi* 0,263069.

e) Indeks Dow Jones (X5)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Indeks Dow Jones (X5) *minimum* yaitu 9,661343 dan *maximum* 10,18333. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Indeks Dow Jones (X5) berkisar antara 9,661343 sampai 10,18333 dengan nilai *mean* 9,883814 pada *standar deviasi* 0,159057.

4. Hasil Pengujian Stasionaritas Data

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil

regresi meragukan atau disebut regresi lanceng (*spurious regression*). Regresi lanceng adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antar variabel di dalam model tidak saling berhubungan. Metode uji stasionaritas data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*).

Berikut adalah hasil pengujian stasionaritas data dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Stasionaritas Data ADF dengan Level

/// Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: X1, X2, X3, X4, X5, Y
 Date: 05/11/20 Time: 16:05
 Sample: 2014M01 2018M12
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1
 Total number of observations: 352
 Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	9.12125	0.6925
ADF - Choi Z-stat	0.11321	0.5451

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1	0.6504	0	10	59
X2	0.6666	1	10	58
X3	0.3369	0	10	59

X4	0.1627	1	10	58
X5	0.7202	0	10	59
Y	0.6106	0	10	59

Sumber : Eviews (2020)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil uji stasionaritas level diatas dapat diestimasikan data dari variabel Nilai Tukar USD/IDR (X1) dengan *Probability* sebesar $0,6504 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner. Variabel Tingkat Suku Bunga (X2) dengan *Probability* sebesar $0,6666 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner. Variabel Inflasi dengan *Probability* sebesar $0,3369 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner. Variabel Minyak Dunia dengan *Probability* sebesar $0,1627 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner. Variabel Indeks Dowjones dengan *Probability* sebesar $0,7202 > 0,05$ dan maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak stasioner. Dan variabel IHSG dengan *probability* sebesar $0,6106 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner.

Berdasarkan hasil pengujian stasionaritas data pada Level data ini tidak lulus uji stasionaritas data. Untuk itu dilakukan pengujian pada Difference dan pada tahap ini data dapat disimpulkan lulus uji stasionaritas data.

Tabel 6. Hasil Pengujian Stasionaritas Data ADF dengan 1st**Difference**

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X1, X2, X3, X4, X5, Y

Date: 01/28/20 Time: 20:09

Sample: 2014M01 2018M12

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 347

Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	176.243	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-11.9219	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(X1)	0.0000	0	10	58
D(X2)	0.0000	0	10	58
D(X3)	0.0000	1	10	57
D(X4)	0.0000	0	10	58
D(X5)	0.0000	0	10	58
D(Y)	0.0000	0	10	58

Sumber : Data Olahan Eviews9 (2019)

Berdasarkan Tabel 6. Hasil uji stasionaritas data di atas maka dapat diestimasikan data dari variabel Nilai Tukar USD/IDR (X1) dengan *Probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Variabel Tingkat Suku Bunga (X2) dengan *Probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Variabel Inflasi dengan *Probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Variabel Minyak Dunia dengan *Probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Variabel Indeks Dowjones

dengan *Probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ dan maka dapat diambil kesimpulan bahwa data stasioner. Dan variabel IHSG dengan *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner.

5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

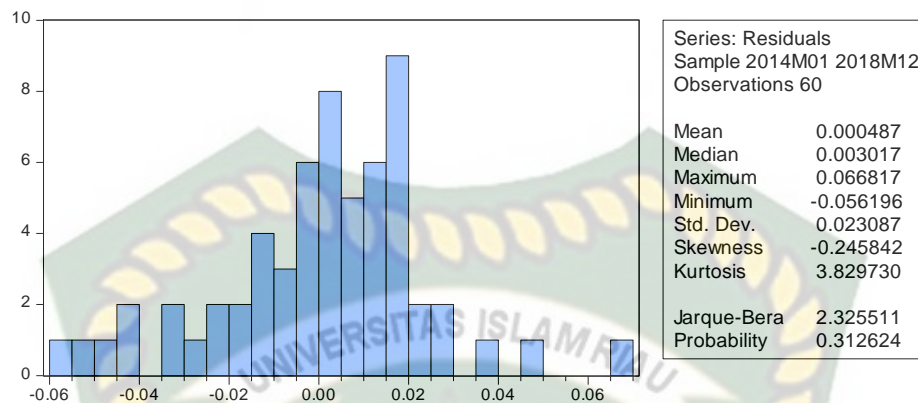
Pengujian ini sangat penting dilakukan serta digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Syarat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linear berganda sebelum data dianalisis.

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji Normalitas data dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Melalui uji Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (*df*). Jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai JB mendekati nol, begitu juga sebaliknya.

Hasil Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini :

Gambar 9. Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews (2019)

Berdasarkan gambar 9. di atas diketahui nilai probability sebesar 0,312624 yang dimana nilai probability $0,312624 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal dalam model terpenuhi. Dilihat dari nilai Jarque-Bera, Tabel Chie Square harus lebih besar dibandingkan nilai Jarque Bera. Tabel Chie Square dengan $df = 54$ dan $Pr = 5\%$ adalah sebesar 72,15322. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa nilai Chie Square $>$ Jarque Bera atau $72,15322 > 2,325511$ dan dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolnearitas

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji multikolineriaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variable independen dalam

model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran *variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel diantara angka 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/28/20 Time: 20:07
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.757268	4055.749	NA
X1	0.026455	2090.322	1.388163
X2	0.023408	67.72988	1.583234
X3	0.001718	5.719410	1.242234
X4	0.001191	188.2931	1.459167
X5	0.012753	1061.155	1.803428
AR(1)	0.005846	2.068627	2.024730
SIGMASQ	8.57E-09	1.313469	1.298219

Sumber : Data Olahan Eviews (2020)

Dari Tabel 7. di atas hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Pengujian Autokorelasi

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi.

Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya, karena jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak untuk dipakai, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah +1,372 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin-Watson (DW) berada diantara +1,8082 dan +2,1918 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas -2,628 maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8. berikut ini :

Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi

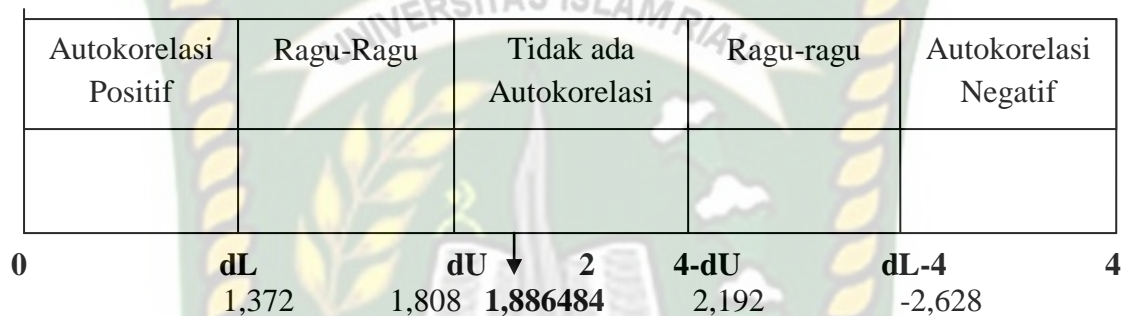
Dependent Variable: Y
 Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
 Date: 01/28/20 Time: 20:04
 Sample: 2014M01 2018M12
 Included observations: 60
 Convergence achieved after 20 iterations
 Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.04700	2.181116	4.606358	0.0000
X1	-0.336389	0.162649	-2.068190	0.0436
X2	-0.167903	0.152996	-1.097434	0.2775
X3	-0.047477	0.041452	-1.145349	0.2573
X4	-0.117603	0.034518	-3.407009	0.0013
X5	0.374222	0.112929	3.313780	0.0017
AR(1)	0.915426	0.076460	11.97255	0.0000
SIGMASQ	0.000524	9.26E-05	5.662896	0.0000
R-squared	0.955058	Mean dependent var		8.579244

Adjusted R-squared	0.949008	S.D. dependent var	0.108928
S.E. of regression	0.024598	Akaike info criterion	-4.418440
Sum squared resid	0.031462	Schwarz criterion	-4.139194
Log likelihood	140.5532	Hannan-Quinn criter.	-4.309212
F-statistic	157.8636	Durbin-Watson stat	1.886494
Prob(F-statistic)	0.000000		
<hr/>			
Inverted AR Roots	.92		
<hr/>			

Sumber : Data Olahan Eviews (2020)

Gambar 10. Statistik Durbin-Watson



Berdasarkan hasil Tabel 8. diatas, hasil dari pengujian diperoleh nilai DW sebesar 1,886494. Nilai DW tersebut terletak diantara range 1,8082 sampai 2,1918 hal ini menunjukkan tidak terjadi Autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Pengujian Heteroskedasitas

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode white. Uji White didasarkan pada umlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squares dengan *degree of freedom* sebanyak variabel

independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary.

Tidak adanya heteroskedasitas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squares, jika lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti tidak signifikan.

Hasil Pengujian Heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9. berikut ini :

Tabel 9. Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.87E+21	Prob. F(44,15)	0.0000
Obs*R-squared	60.00000	Prob. Chi-Square(44)	0.0544
Scaled explained SS	72.84904	Prob. Chi-Square(44)	0.0040

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/11/20 Time: 15:50

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000633	1.16E-13	5.44E+09	0.0000
GRADF_01^2	-1.47E-11	9.12E-12	-1.615709	0.1270
GRADF_01*GRADF_02	1.18E-12	1.30E-12	0.906877	0.3788
GRADF_01*GRADF_03	3.13E-13	1.08E-12	0.290752	0.7752
GRADF_01*GRADF_04	2.54E-13	1.55E-13	1.640930	0.1216
GRADF_01*GRADF_05	4.49E-14	1.69E-13	0.265595	0.7942
GRADF_01*GRADF_06	1.81E-12	6.92E-13	2.615913	0.0195
GRADF_01*GRADF_07	3.07E-14	3.06E-13	0.100431	0.9213
GRADF_01*GRADF_08	1.19E-15	8.89E-16	1.343142	0.1992
GRADF_01	9.27E-13	4.47E-13	2.072594	0.0559
GRADF_02^2	3.98E-14	5.97E-14	0.666767	0.5150
GRADF_02*GRADF_03	-8.56E-14	9.89E-14	-0.865518	0.4004
GRADF_02*GRADF_04	-2.35E-14	1.44E-14	-1.624542	0.1251
GRADF_02*GRADF_05	-1.29E-14	1.40E-14	-0.918568	0.3729
GRADF_02*GRADF_06	-2.02E-13	5.42E-14	-3.734963	0.0020
GRADF_02*GRADF_07	1.56E-14	2.26E-14	0.690577	0.5004
GRADF_02*GRADF_08	-1.06E-16	7.07E-17	-1.504165	0.1533
GRADF_02	-4.18E-14	3.33E-14	-1.253860	0.2291
GRADF_03^2	-2.49E-14	2.80E-14	-0.887034	0.3891
GRADF_03*GRADF_04	3.31E-15	1.34E-14	0.247145	0.8081
GRADF_03*GRADF_05	4.13E-15	3.02E-14	0.136506	0.8932
GRADF_03*GRADF_06	2.96E-14	5.11E-14	0.578492	0.5715

GRADF_03*GRADF_07	3.09E-14	2.49E-14	1.241893	0.2333
GRADF_03*GRADF_08	9.63E-17	1.22E-16	0.788828	0.4425
GRADF_03	1.10E-13	8.95E-14	1.228947	0.2380
GRADF_04^2	-1.18E-16	1.92E-15	-0.061749	0.9516
GRADF_04*GRADF_05	2.77E-15	2.92E-15	0.948093	0.3581
GRADF_04*GRADF_06	-5.81E-15	6.02E-15	-0.964603	0.3500
GRADF_04*GRADF_07	1.58E-15	5.73E-15	0.275396	0.7868
GRADF_04*GRADF_08	1.22E-18	1.82E-17	0.066633	0.9478
GRADF_04	6.65E-15	1.39E-14	0.480379	0.6379
GRADF_05^2	1.53E-15	2.24E-15	0.684523	0.5041
GRADF_05*GRADF_06	4.96E-15	1.28E-14	0.387608	0.7038
GRADF_05*GRADF_07	2.92E-15	4.64E-15	0.630550	0.5378
GRADF_05*GRADF_08	5.99E-18	1.64E-17	0.364748	0.7204
GRADF_05	6.43E-15	9.91E-15	0.648766	0.5263
GRADF_06^2	1.01E-14	2.79E-14	0.362367	0.7221
GRADF_06*GRADF_07	-1.30E-14	8.19E-15	-1.585246	0.1338
GRADF_06*GRADF_08	2.51E-18	2.21E-17	0.113602	0.9111
GRADF_06	-2.67E-14	2.15E-14	-1.241868	0.2334
GRADF_07^2	-3.20E-15	3.52E-15	-0.909209	0.3776
GRADF_07*GRADF_08	-3.75E-17	2.77E-17	-1.354180	0.1957
GRADF_07	-2.70E-14	1.14E-14	-2.366618	0.0318
GRADF_08^2	2.59E-20	4.83E-20	0.535863	0.5999
GRADF_08	8.01E-07	1.36E-16	5.88E+09	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var		0.000633
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		0.001148
S.E. of regression	2.48E-14	Sum squared resid		9.23E-27
F-statistic	2.87E+21	Durbin-Watson stat		2.102019
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews (2020)

Berdasarkan Tabel 9. di atas uji White yang telah dilakukan diatas pada 6 (enam) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka didapatkan nilai $0,0544 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model bersifat homokedastis atau asumsi tidak mengandung atau bebas dari heteroskedastisitas.

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengukuran pengaruh variable yang melibatkan lebih dari satu variable bebas. Teknik analisis ini digunakan agar mengetahui hubungan fungsional antara variable dependen yang dihubungkan dengan dua

atau lebih variable independen. Adapun persamaan dari analisis ini yaitu:

Berdasarkan Tabel 8. Maka persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 10,0470 - 0,3363X_1 - 0,1679X_2 - 0,0474X_3 - 0,1176X_4 + 0,3742X_5 + e$$

7. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji parsial atau uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri terhadap variable terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel t atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

a) Variabel Nilai Tukar USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel Nilai Tukar USD/IDR memiliki nilai *Probability* sebesar $0,0436 < \text{nilai signifikansi sebesar } 0,05$ dengan koefisien $-0,336389$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b) Variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai *Probability* sebesar $0,2775 >$ nilai signifikansi sebesar $0,05$ dengan koefisien $-0,167903$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

c) Variabel Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel Inflasi memiliki nilai *Probability* sebesar $0,2573 >$ nilai signifikansi sebesar $0,05$ dengan koefisien $-0,474777$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

d) Variabel Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel Minyak Dunia memiliki nilai *Probability* sebesar $0,0013 <$ nilai signifikansi sebesar $0,05$ dengan koefisien $-0,117603$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Minyak

Dunia memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

e) Variabel Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel Indeks Dow Jones memiliki nilai *Probability* sebesar $0,0017 < \text{nilai signifikansi sebesar } 0,05$ dengan koefisien $0,374222$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen/bebas (X) terhadap variable dependen/terikat (Y) secara bersama-sama. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variable bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya, apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 8. menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0,000000$. Nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel

independen memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen,. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,955058. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mampu menjelaskan sebesar 95,50%. Sedangkan sisanya 4,50% dijelaskan oleh variabel lain.

5.2. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis variabel nilai tukar USD/IDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suramaya Suci Kewal (2012), Feri Wibowo et.al (2016) dan Suli Darwati (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar USD/IDR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal tersebut dikarenakan ketika nilai tukar USD/IDR mengalami apresiasi, investor akan cenderung membeli dollar Amerika dan menjual sahamnya di bursa untuk mengurangi resiko kerugian sehingga dalam hal ini indeks harga saham gabungan mengalami penurunan.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis variabel tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suramaya Suci Kewal (2012) dan Feri Wibowo et.al (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dikarenakan, tipe investor di Indonesia adalah investor yang suka melakukan transaksi saham dalam jangka waktu

yang pendek, sehingga investor cenderung melakukan *profit taking* dengan harapan memperoleh *capital gain* yang tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI. Selain itu, perusahaan-perusahaan emiten yang memberikan deviden yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi salah satu stimulus bagi investor untuk berinvestasi di saham dibandingkan dalam bentuk surat berharga di pasar uang.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Feri Wibowo et.al (2016), Nurwani (2016), Suramaya Suci Kewal (2012) dan Rully Putra Surya Pratama et.al (2011) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Hal tersebut dikarenakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap investasi di pasar modal pada periode yang sama. Karena inflasi mencerminkan tingkat kenaikan harga berbagai komoditas barang, maka transaksi perdagangan berbagai komoditi tersebut akan terganggu, sehingga investor di pasar modal pada periode yang sama belum terpengaruh oleh perubahan inflasi.

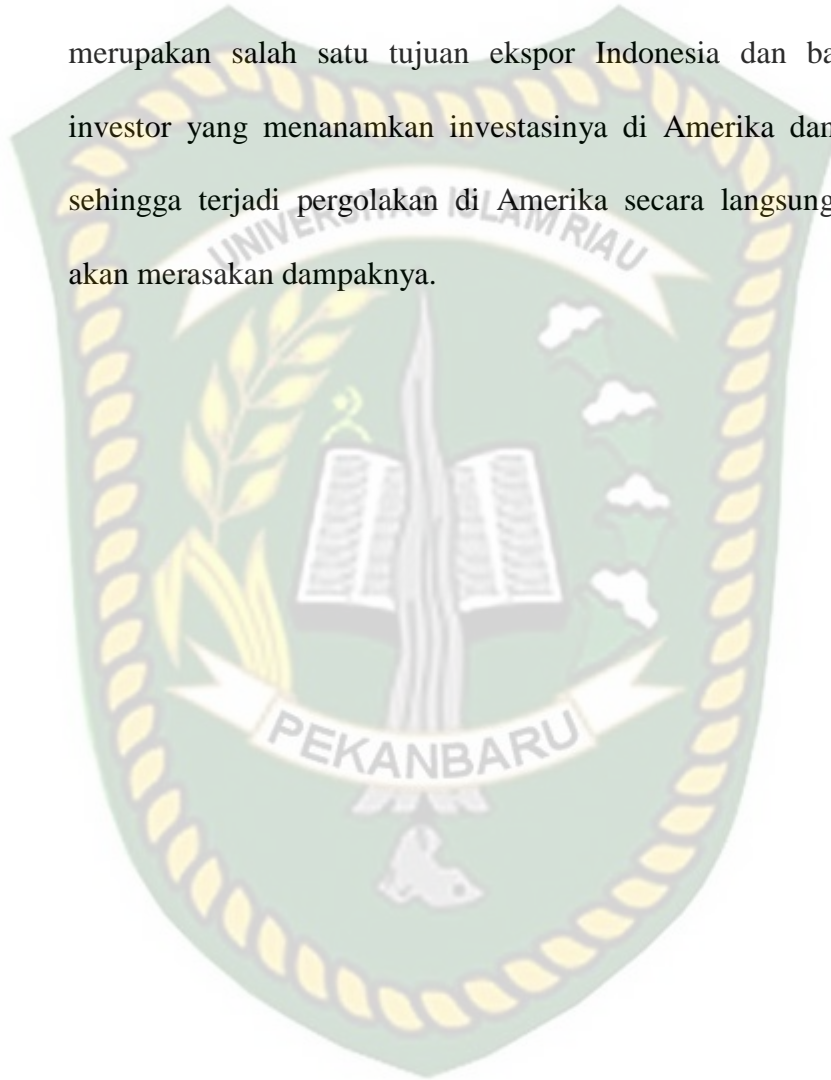
4. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rully Putra Surya Pratama et.al (2011) dan Sylvia Handiani (2014) yang menyatakan harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini dikarenakan jika kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan naiknya barang-barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Naiknya harga-harga barang produksi akan menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan beban produksi. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada kinerja dan laba perusahaan. Saat kinerja dan laba perusahaan menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan maka investor akan menjual saham yang dimilikinya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham dan juga indeks harga saham gabungan.

5. Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis variabel indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rully Putra Surya Pratama et.al (2011), Feri Wibowo

(2016) dan Suli Darwati (2015) yang menyatakan bahwa indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan indeks harga saham gabungan. Hal tersebut dikarenakan Amerika merupakan salah satu tujuan ekspor Indonesia dan banyak para investor yang menanamkan investasinya di Amerika dan Indonesia sehingga terjadi pergolakan di Amerika secara langsung Indonesia akan merasakan dampaknya.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 hingga 2018, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Nilai Tukar USD/IDR, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai Tukar USD/IDR dan Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, penulis juga dapat mengajukan saran berikut ini :

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi perlu untuk mempertimbangkan variabel makroekonomi yang paling utama Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones karena variabel tersebut terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti PDB, tingkat pengangguran, harga emas dan faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar negeri lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode waktu penelitian atau pengamatan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih bagus tentang keadaan pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Md. Mahmudul and Md. Gazi Salah Uddin. 2013. “*Relationship between Interest Rate and Stock Price : Emperical evidence from Developed and Developing Countries*”. *International Journal of Business and Management*. 4 (3), 43-51
- Aribowo, Handy dkk. 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. 2010
- Darwati, Suli. 2015. “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dowjones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal di Negara-Negara ASEAN”. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS
- Fahmi,Irham. 2018. *Pengantar Perekonomian Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Feri Wibowo dkk. 2016. “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar pada Rupiah, jumlah uang beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 dan Indeks hangseng terhadap Pergerakan IHSG periode 2010-2014”. *Journal Of Accounting*, volume 2 No.2
- Hasan, M.Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Satatistik 1 (Statistic Deskriptif)*. Jakata : PT Bumi Aksara
- Hasan, M.Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Satatistik 1 (Statistic Inferencial)*. Jakata : PT Bumi Aksara
- Hayati, Restu dkk 2018. ”*Macroeconomics and Jakarta Composite Index*”
- <https://eprints.uny.ac.id/46627/1/Skripsi.pdf>
- <https://id.investing.com/commodities/crude-oil-historical-data>
- <https://www.edusaham.id>
- Karya, Detri dan Syamsuddin, Syamri. 2017. *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance Keuangan Perusahaan Internasional Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat

Murni, Asfia. 2016. *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Bandung : PT Refika Aditama

Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers

Kewal, Suramaya Suci. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Economia* 8 (1), 53-64

Pratama, Rully Putra Surya dan KUrnawati, Indah. 2011. “Pengaruh Laju Pertumbuhan Inflasi, Harga Minyak dunia dan Dowjones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011”

Sylvia Handiani 2014. “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”. *E-Journal Graduated Unpar*

Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Tandelilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Utha, Maria Ariesta 2015. “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 10. No. 1 Januari 2015. Hal 19-42

Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN

www.bi.go.id

www.edusaham.com

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com